

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang mengangkat cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritik objek sasaran suatu ilmu yang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif ataupun kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif maupun noninteraktif. Metode penelitian adakalanya disebut metodologi penelitian, dalam makna yang lebih luas bisa berarti desain atau rancangan penelitian. Penelitian merupakan nupaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori.¹

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.² Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun bagi peneliti itu sendiri.³

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm., 5

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Alfabeta Bandung, Bandung, 2008, hlm., 6

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 17

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika.⁴ Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Dalam hal ini penulis akan mencari bagaimana pengaruh ekstrakurikulerpramuka terhadap perilaku prososial siswa di MI NU Sabilum Ma'arif IslamiyahKudus.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.⁶

Dilihat dari jumlahnya, maka populasi terbagi menjadi dua :pertama, jumlah terhingga (terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu). Kedua, jumlah tak terhingga (terdiri dari elemen yang sukar sekali dicari batasannya).⁷

⁴Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5

⁵*Ibid.*, hlm., 14

⁶*Ibid*, hlm. 117-118

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 130.

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁸

Dalam pengambilan sampel apabila subjek kurang 100, lebih baik diambil semua. Jika subjek penelitian lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan populasi bukan sampel karena subyeknya kurang dari 100. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan V. Berdasarkan hal tersebut peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian populasi karena subyek yang diambil sebanyak 31 siswa, jadi penelitian yang dilakukan adalah penelitian populasi.

C. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu konsep (ide-ide, pendeskripsian objek atau gejala tertentu yang dinyatakan dalam bentuk kata atau istilah) yang mempunyai variasi nilai.⁹ Dalam Variabel penelitian kuantitatif, peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu peneliti melanjutkan analisis untuk mencari hubungan satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti yang diamati. Variabel itu sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan lainnya dalam kelompok itu. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi : variabel independen, variabel dependen,

⁸Rahayu Kariadinata.dkk, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2012, hlm., 22

⁹Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Prilaku*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 72

variabel moderator, variabel intervening, variabel kontrol.¹⁰ Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu:

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹

Dalam penelitian ini variabel independen (variabel bebas) adalah dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2. Variabel dependen, variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹²

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah perilaku prososial siswa.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹³ Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan berorganisasi siswayang mempunyai lambang tunas kelapa dan dilakukan diluar programyang tertulis di kurikulum dengan menggunakan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan di Indonesia dengan

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, CvAlfabeta Banung, Bandung, 2005, hlm., 2-

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm., 3

¹² *Ibid.*, hlm. 3

¹³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Puataka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 74.

seragam dan tanda pengenal yang telah ditentukan. Adapun indikator dalam variabel ini adalah Permainan bersama (kegiatan keterampilan kepramukaan yang dikemas dengan permainan), Perkemahan satu hari (persari).

Tabel 3.1 Indikator Variabel Bebas (X)

Variabel	Aspek	indikator	No.item
Kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Permainan bersama	Kehadiran dalam kegiatan pramuka	1, 2, 3
		Kelengkapan fasilitas kesilitas kegiatan pramuka	4
		Permainan pramuka yang mendidik	5, 6, 7, 8
	Perkemahan sehari (persari)	Mengikuti kegiatan perkemahan sehari	9
		Kesediaan mengikuti perkemahan tanpapaksaan	14
		Ikut serta dalam perlombaan di perkemahan sehari	11
		Gotong royong membantu taman saat di perkemahan sehari	10, 12, 13, 15

2. Perilaku prososial

Perilaku Prososial adalah suatu tingkah laku positif yang dapat menguntungkan orang lain, dengan tujuan membantu orang lain tanpa

mengharapkan imbalan. Adapun indikator dalam variabel ini adalah sebagai berikut:¹⁴

- a Berbagi. Kesiediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.
- b Kerjasama. Kesiediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- c Menolong. Kesiediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- d Bertindak jujur. Kesiediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- e Berderma. Kesiediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan
- f Persahabatan. Kesiediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.

Perilaku prososial sebagai variabel (Y) dengan *blue print* sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Variabel Terikat (Y)

variabel	Aspek	Indikator	No. item
Perilaku prososial	Berbagi	Kesiediaan meluangkan waktu untuk orang lain.	1, 9
		Kesiediaan mendengarkan cerita orang lain	2, 14
	Kerjasama	Kesiediaan bekerjasama dengan orang lain	8, 10
	Menolong	Kesiediaan meringankan beban orang lain	4, 5
	Bertindak	Kesiediaan untuk mengatakan	6

¹⁴Gusti Yuli Asih dan Margaretha Maria Shinta Pritiwi, *Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi, No 1, Volume 1, Universitas Muria Kudus, Desember 2010, hlm. 34-35.

	jujur	sesuatu apa adanya	
	Berderma	Kesediaan untuk memberikan sesuatu secara sukarela	11
		Kesediaan menolong tanpa syarat tertentu	12
	Persahabatan	Kesediaan untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan teman	13, 15

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data-data yang akurat sesuai prosedur penelitian ilmiah yang penulis maksudkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik angket

Angket merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.¹⁵

Teknik angket digunakan untuk memperoleh data yang akurat di lapangan yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden (siswa kelas iv dan v) terkait dengan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial sesuai dengan yang dialaminya. Kuesioner (Angket) cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹⁶ Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah tersedia, dengan demikian akan memudahkan responden memberikan jawaban serta dapat mempermudah penulis dalam menganalisa.

¹⁵Syaifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 167

¹⁶ Sugiono, *Op. Cit.*, hlm., 199

2. Teknik dokumentasi

Dokumentasi ialah alat mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁷

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat di lapangan berupa data-data madrasah, profil siswa, dokumentasi foto-foto.

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas instrumen

Secara sederhana valid bisa diartikan sebagai ketepatan penafsiran yang dihasilkan dari skor tes atau instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi itu layak dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Menurut Arikunto, perbedaan validitas dan valid, validitas adalah sebuah kata benda dan valid merupakan kata sifat. Dari pengalaman sehari-hari, tidak sedikit siswa dan guru mengatakan : ‘tes ini baik karena sudah validitas’, jelas kalimat ini tidak tepat sebab yang benar adalah : ‘tes itu sudah baik karena sudah valid’, atau ‘tes ini baik karena memiliki validitas yang tinggi’. Ini hanya permasalahan istilah tetapi jika tidak diperhatikan dengan baik akan menimbulkan kerancuan.¹⁸ Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹⁷Imam Gunawan, *Op. Cit.*, hlm. 181

¹⁸Sigit Purnomo, *Panduan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Diva Press, Jogjakarta, 2014, hlm. 224-225.

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y ,

N : Banyaknya subyek

$\sum X$: Jumlah skor total

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Uji Validitas Item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Untuk proses ini, akan digunakan uji korelasi pearson product moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y_1 akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut. Agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $r_{hitung} \geq r_{table}$. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 3.3

Uji validitas variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka)

	r_{hitung}	r_{tabel} N 20	Keterangan
Item1	0,561	0,444	Valid
Item2	0,569	0,444	Valid
Item3	0,560	0,444	Valid
Item4	0,564	0,444	Valid
Item5	0,579	0,444	Valid
Item6	0,546	0,444	Valid
Item7	0,538	0,444	Valid
Item8	0,769	0,444	Valid
Item9	0,655	0,444	Valid
Item10	0,667	0,444	Valid

Item11	0,556	0,444	Valid
Item12	0,621	0,444	Valid
Item13	0,630	0,444	Valid
Item14	0,619	0,444	Valid
Item15	0,556	0,444	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua instrumen valid, Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah valid.

b. Variabel Perilaku Prososial

Tabel 3.4

Uji validitas variabel X (Perilaku Prososial)

	r_{hitung}	r_{tabel N 20}	Keterangan
Item1	0.708	0,444	Valid
Item2	0.665	0,444	Valid
Item3	0.631	0,444	Valid
Item4	0.557	0,444	Valid
Item5	0.587	0,444	Valid
Item6	0.680	0,444	Valid
Item7	0.662	0,444	Valid
Item8	0.621	0,444	Valid
Item9	0.575	0,444	Valid
Item10	0.563	0,444	Valid
Item11	0.790	0,444	Valid
Item12	0.569	0,444	Valid
Item13	0.521	0,444	Valid
Item14	0.598	0,444	Valid
Item15	0.597	0,444	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa semua instrumen valid, Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Perilaku Prososial adalah valid.

2. Reliabilitas instrumen

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata asal *reliable* yang berarti dapat dipercaya. Tes yang *reliable* adalah tes yang konsisten. Kalau tes itu diulang, maka skor siswa secara kasar adalah relative sama dengan hasil yang mereka peroleh pada saat pertama mereka menempuh tes tersebut.

Reliabilitas diartikan dengan *keajegan* bila mana tes tersebut diujikan berkali-kali hasilnya relative sama, artinya setelah hasil tes pertama dengan berikutnya dikorelasikan terdapat hasil korelasi yang signifikan. Disamping itu dapat diketahui dengan jalan menggunakan double tes, artinya disusun dua buah tes yang paralel, kemudian keduanya diujikan dan hasilnya dikorelasikan. Bila kedua hasil tersebut menunjukkan korelasi positif dan signifikan, maka tes tersebut memiliki keajegan.¹⁹ Reliabilitas tes pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ dengan rumus varians } \sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen yang dicari

n : Banyaknya butir soal

N : Jumlah siswa

X : Skor tiap butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 : Varians total.

¹⁹Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 16

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Jika nilai $\alpha > 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.

Reliabilitas item diuji dengan melihat Koefisien *Alpha* dengan melakukan Reliability Analysis dengan SPSS for Windows. Akan dilihat nilai *Alpha-Cronbach* untuk reliabilitas keseluruhan item dalam satu variabel. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan hasil sebagai berikut:

- a. Variable Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Tabel 3.5

Reliabilitas variabel X (Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.908	.908	15

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,908 lebih besar dari 0,7, hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

- b. Variable Perilaku Prososial

Tabel 3.6

Reliabilitas variabel Y (Perilaku Prososial)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.917	15

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,908 lebih besar dari 0,7, hasil tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel Perilaku Prososial mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan melihat *normal probability plot*.²⁰ Adapun kriteria pengujianya adalah:²¹

- a. Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, atau
- b. Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas data adalah keadaan dimana hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* bersifat linear (garis lurus) dalam range variabel *independen* tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji linieritas data menggunakan *Scatter Plot* (diagram pencar), dengan memberi tambahan garis regresi. Oleh karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:²²

²⁰Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 110.

²¹Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2007, hlm. 56-75.

²²*Ibid.*, hlm. 85.

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier, atau
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul lengkap, selanjutnya data tersebut penulis uji kebenarannya melalui analisis kuantitatif menggunakan rumus statistik melalui tahapan sebagai berikut:

1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti setelah semua terkumpul, yaitu dengan cara memasukkan hasil dari jawaban angket yang telah disebar kepada sejumlah responden ke dalam daftar tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian kuantitatif, digunakan teknik analisis statistik dengan cara memberikan skor tiap-tiap item pertanyaan berdasarkan atas jawaban responden.

Adapun kriteria penskoran untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

- a. Untuk pilihan jawaban selalu diberikan skor 4
- b. Untuk pilihan jawaban terkadang diberikan skor 3
- c. Untuk pilihan jawaban jarang sekali diberikan skor 2
- d. Untuk pilihan jawaban tidak pernah diberikan skor 1

2. Analisis uji hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisis ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada table distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis, dikarenakan dalam penelitian terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka analisis yang digunakan sebagai berikut :

a. Analisis korelasi sederhana (korelasi *produtc moment*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi sederhana adalah sebagai berikut :²³

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

x_1 : Variabel X1 : Kegiatan ekstrakurikuler pramuka

y : Variabel y : Perilaku prososial

N : Jumlah sampel yang diteliti

b. Analisis regresi sederhana dengan persamaan garis regresi sebagai berikut :²⁴

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga y bila x = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

x = subyek dalam variabel independen

untuk mengetahui ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktial dapat diukur dari *of fit*-nya.

c. Analisis varian garis regresi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari F regresi (F_{reg}). Analisis ini dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

²³*Ibid.*, hlm. 228

²⁴Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 244

diterima atau tidak. Pengujian tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-M-1)}{M (1-R^2)}$$

Keterangan:

F Reg : Harga F garis regresi

N : Jumlah responden

M : Jumlah predictor

R : Koefisien korelasi X dan Y

Uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan menguji pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X) terhadap perilaku prososial (Y). Dengan mencari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan kata lain, hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial pada siswa di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Kudus.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Dengan kata lain hasil penelitiannya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap perilaku prososial pada siswa di MI NU Sabilul Ma'arif Islamiyah Kudus.
- d. Mencari t_{hitung}
uji signifikansi hipotesis asosiatif ini dengan cara membendingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan t_{tabel} , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Adapun rumus untuk mencari t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

3. Analisis lanjutan

Setelah diperoleh hasil dari koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y atau diperoleh nilai r, maka langkah selanjutnya memberikan interpretasi lebih lanjut dari uji hipotesis yang diperoleh yaitu antara koefisien hitung (r_o) dengan nilai tabel (r_t) dengan taraf signifikan 5 % dan 1 % dengan kemungkinan :

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan.

Selanjutnya mencari Koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel y dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel x dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Mencari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:²⁵

$$(R)^2 = r^2 \times 100\%$$

²⁵Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Media Ilmu Press, Kudus, 2009, hlm.